

## MENJADI ORANGTUA TERBAIK UNTUK ANAK DENGAN METODE PENGASUHAN YANG TEPAT

**Dwi Retno Aprilia, Aisyah**

Program Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang  
Email: dwiretnoaprilia42@gmail.com

**Abstrak:** Menjadi orangtua terbaik bagi anak dapat dilakukan dengan cara menerapkan pengasuhan yang tepat bagi anak. Pada dasarnya pola asuh dibedakan menjadi tiga, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Tiap pola asuh tentu memiliki dampak pada pembentukan karakter pada anak. Penerapan pola asuh yang tepat pada anak tentu juga akan membentuk karakter anak yang baik pula. Pola asuh yang tepat diterapkan untuk anak adalah pola asuh demokratis. Anak yang tumbuh dengan pola asuh demokratis akan menjadi anak yang baik dan matang, memiliki emosi yang stabil, mudah diatur, terbuka, aktif dan ceria, mudah bergaul dan lebih bertanggung jawab.

**Kata kunci:** orangtua, pola asuh, dan karakter anak

Menjadi orangtua terbaik bagi anak tentu menjadi problematika bagi orangtua. Banyak orangtua yang tidak memahami bagaimana menjadi orangtua yang dapat memberikan rasa nyaman bagi anak serta dapat membentuk pribadi atau karakter anak yang baik pula. Hal utama yang menjadi dasar untuk menjadi orangtua yang baik bagi anak, yaitu pola asuh yang diterapkan. Pola asuh merupakan hal terpenting dalam pembentukan karakter pada anak. Pola asuh yang diterapkan orangtua tentunya akan mempengaruhi karakter anak. Pola asuh yang tepat akan membentuk karakter anak yang tepat pula (baik) begitu pula sebaliknya. Penulis dalam artikel ini akan membahas tentang dampak pola asuh yang diterapkan orangtua serta metode pengasuhan yang tepat bagi anak.

### PEMBAHASAN

#### **Dampak Pola Asuh Orangtua Berdasarkan Jenis-Jenis PolaAsuh**

Jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak, menurut Hurlock dalam artikel yang ditulis oleh Mardiya dengan judul *Mengenal Model Pengasuhan dan Pembinaan Orangtua Terhadap Anak*, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menerapkan pengawasan secara berlebihan. Biasanya dalam pola asuh ini anak dilarang untuk melakukan hal-hal yang tidak dikehendaki oleh orangtua, anak harus melakukan apapun yang orangtua katakan, dan terlalu banyak kata “jangan” dalam penerapannya dan juga

dengan cara kekerasan baik verbal maupun non verbal. Dampak dari pola asuh tersebut terhadap tingkah laku anak, yaitu ingin menjadi pusat perhatian, memiliki sifat dengki serta kurang mampu mengendalikan emosi.

Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orangtua bersikap acuh terhadap anak. Orangtua tidak peduli dengan apapun yang dilakukan oleh anak. Tipe-tipe orangtua yang menerapkan pola asuh seperti ini biasanya orangtua yang sibuk bekerja sehingga tidak peduli terhadap perkembangan atau aktivitas apapun yang dilakukan oleh anak. Dampaknya anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak percaya diri, tidak mudah bergaul dengan orang lain, menjadi seorang pendendam, dan merasa dirinya tidak seberuntung orang lain.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling baik diterapkan kepada anak. Pola asuh demokratis dapat membentuk sikap sosial anak. Pola asuh demokratis, anak akan bersikap positif dan hubungan antara anak dan orangtua akan harmonis dan sehat, sehingga hubungan yang demikian akan berdampak pada lingkungan sosial anak. Hurlock (2005) mendefinisikan bahwa penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok khususnya. Pola asuh demokratis membantu orangtua mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak, memberikan perhatian yang penuh kepada anak baik perkembangannya maupun aktivitas yang dilakukan oleh anak, memberikan kasih sayang dan kesempatan anak untuk melakukan hal-hal yang diinginkan anak namun dengan konsekuensi dan kesepakatan yang dibuat oleh orangtua dan anak. Pemberian motivasi juga dilakukan dalam pola asuh ini. Dampak dari pola asuh demokratis anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, memiliki emosi yang stabil, memahami tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak mudah menyerah. Terpenting dalam pola asuh ini, kedekatan antara orangtua dan anak terjalin dengan baik dan anak akan menjadikan orangtuanya sebagai idola untuknya.

### **Metode Pengasuhan yang Tepat untuk Anak**

Pola asuh yang tidak tepat tentu akan berdampak fatal pula terhadap pembentukan karakter anak, sehingga orangtua perlu cermat dalam memilih pola asuh yang akan diterapkan kepada anak. Berdasarkan penjelasan dari tiap pola asuh di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pengasuhan yang tepat bagi anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dapat mendorong anak untuk

mampu bersikap mandiri namun masih berada dalam batasan-batasan serta pengendalian atas tindakan yang dilakukan anak. Musyawarah secara verbal memungkinkan terjadi pada pola asuh demokratis ini. Anak yang mendapatkan pola asuh demokratis dari orangtua akan tumbuh menjadi anak yang menunjukkan karakter yang baik dan matang, memiliki emosi yang stabil, mudah diatur, terbuka, percaya diri, aktif dan ceria, serta mudah bergaul dan lebih bertanggung jawab. (Santrock, 2012). Aspek-aspek yang mempengaruhi pola asuh demokratis adalah kasih sayang, kontrol orangtua, komunikasi dan tuntutan kedewasaan (Baumrind, 1991). Faktor-faktor yang berperan adalah jenis kelamin orangtua, ketegangan orangtua, pengaruh orangtua dibesarkan, lingkungan tempat tinggal, budaya orangtua. (Mussen, 1994)

Penerapan pola asuh demokratis kepada anak memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) bersikap lembut serta menunjukkan kasih sayang yang tulus kepada anak; 2) menjadi pendengar yang baik serta memberikan dukungan terhadap aktivitas anak; 3) membangun kreativitas dengan bermain bersama; 4) menghindari menggunakan kata “jangan”; 5) menjadi panutan dan idola bagi anak; 6) menumbuhkan sikap menghormati; 7) mengajarkan untuk meminta maaf; 8) mengajarkan keterbukaan; 9) konsisten (tidak membohongi anak); serta 10) tidak berkata keras dan mengancam.

Bersikap lembut serta menunjukkan kasih sayang yang tulus kepada anak. Menjadi orangtua, bersikap lembut adalah hal yang mutlak diberikan kepada anak. Bersikap lembut kepada anak akan menjadikan anak lebih mudah untuk mendengarkan dan menuruti perintah orangtua. Orangtua tidak boleh malu untuk menunjukkan kasih sayang pada anak. Contoh yang sederhana yang dapat dilakukan orangtua untuk menunjukkan kasih sayang pada anak adalah dengan cara memberikan ciuman atau pelukkan. Ciuman dan pelukan yang tulus akan membantu perkembangan jiwa anak ke arah yang lebih positif. Anak akan berpikir bahwa orangtua benar-benar menyayangnya.

Menjadi pendengar yang baik serta memberikan dukungan terhadap aktivitas anak. Orangtua dituntut untuk menjadi pendengar yang baik dalam kondisi apapun. Anak memiliki banyak pengalaman baik dan buruk. Orangtua harus dapat memposisikan sebagai pendengar yang respek saat anak menceritakan pengalaman baiknya. Sebaliknya, jika anak menceritakan masalah atau pengalaman buruknya orangtua harus dapat menjadi motivator

untuk memberikan dukungan dan penguatan pada anak. Jadi orangtua tidak hanya dituntut untuk menjadi pendengar yang baik, tapi juga harus mampu menjadi motivator untuk anak.

Membangun kreativitas dengan bermain bersama. Membangun kreativitas anak dapat dilakukan dengan permainan. Orangtua dapat memilih permainan yang disukai anak dan sesuai dengan bakat atau minat anak. Misalkan, anak yang suka menggambar orangtua dapat mengajak anak untuk menggambar dan mewarnai bersama. Bermain lego atau puzzle juga dapat membantu anak mengembangkan kreativitas serta mengasah kognitif anak.

Menghindari menggunakan kata “jangan”. Banyak orangtua yang tidak sadar menggunakan kata “jangan” saat melarang anak. Padahal efek yang ditimbulkan dari kata “jangan” akan berakibat negatif. Orangtua yang ingin mendidik anak dengan baik sebaiknya mulailah mengganti kata jangan dengan alternatif kata lain.

Menjadi panutan dan idola bagi anak. Terkadang orangtua kalah dengan guru dalam hal idola anak. Anak yang dinasehati oleh orangtua lebih memilih mendengarkan nasehat dari guru. Pada kasus ini, orangtua yang ingin menjadi panutan dan idola untuk anak haruslah memberikan contoh yang baik untuk anak. Orangtua harus dapat menerapkan cara mendidik anak yang baik seperti berkata lembut dan menunjukkan kasih sayang, selalu mendengarkan keluhan anak, selalu ada waktu bersama dengan anak dan yang terpenting adalah dapat diandalkan oleh anak dalam keadaan apapun. Orangtua yang mampu menjadi apa yang diinginkan anak akan menjadikan anak mengidolakannya dan merasa membutuhkan orangtua.

Menumbuhkan sikap menghormati. Sikap menghormati sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Orangtua harus dapat menerapkan sikap menghormati tidak hanya pada orangtua saja, tetapi pada guru, orang di sekitar anak yang lebih tua dan ada sesama. Sikap menghormati akan berdampak pada masa depan anak. Jika anak telah mampu menghormati siapa saja, maka dalam bersosialisasi anak juga akan di hormati oleh orang di sekelilingnya.

Mengajarkan anak untuk meminta maaf. Meminta maaf sama pentingnya dengan sikap menghormati. Orangtua yang mampu mendidik anak dengan baik harus dapat mengajarkan anak untuk meminta maaf. Cara yang mudah untuk mengajarkan anak meminta maaf adalah dengan memberikan contoh. Orangtua tidak boleh malu untuk meminta maaf walau sekecil apapun kesalahan yang diperbuat. Karena, orangtua

merupakan contoh utama bagi anak. Jika orangtua telah mampu mengakui kesalahan dan meminta maaf maka anak akan mencontoh melalui kebiasaan yang diterapkan oleh orangtua.

Mengajarkan keterbukaan kepada anak. Keterbukaan antara orangtua dan anak merupakan hal yang penting. Anak dan orangtua akan mudah berbagi cerita atau hal-hal yang disukai oleh anak atau orangtua. Jika anak yang jarang bercerita atau cenderung tertutup, disini peran orangtua sangat dibutuhkan. Orangtua dapat memancing anak bercerita melalui pertanyaan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama disekolah. Membacakan dongeng ketika anak akan tidur lalu mendiskusikan bersama. Melalui diskusi anak akan terbiasa berbicara dengan orangtua. Anak yang sudah terbiasa berbicara dengan orangtua dan mendapat tanggapan yang baik dari orangtua akan menjadikan anak tidak malu dan sungkan untuk selalu bercerita dengan orangtua.

Konsisten, maksudnya tidak membohongi anak. Bohong merupakan hal yang tidak baik dilakukan, apalagi berbohong kepada anak. Berbohong kepada anak sama saja mengajarkan anak untuk berbohong pula. Anak yang terbiasa dibohongi akan menganggap bahwa berbohong adalah hal yang wajar dilakukan. Karena orangtua yang menjadi contoh juga terbiasa berkata bohong. Dampak dari berkata bohong akan menjadikan anak tidak dapat dipercaya dan tidak memiliki teman.

Tidak berkata keras dan mengancam. Anak usia dini adalah anak yang sangat lembut dan membutuhkan kasih sayang. Sebagai orangtua jangan pernah mencoba untuk berkata kasar atau bahkan sampai mengancam anak. Jika anak bandel, orangtua harus mampu menahan emosi sehingga tidak keluar kata-kata kasar yang dapat menyakiti anak. Orangtua adalah contoh untuk anak, maka dalam berbicara orangtua harus menjaga agar tidak keluar kata yang tidak baik dan dicontoh oleh anak. Orangtua harus dapat mengontrol emosi dan ucapan. Cara yang sederhana dan mudah diterapkan adalah dengan cara mengingat bahwa orangtua adalah contoh untuk anak.

Orangtua yang menerapkan metode pengasuhan yang tepat kepada anak sehingga dapat membentuk karakter anak dengan baik merupakan salah satu ciri orangtua yang hebat. Orangtua hebat selalu memiliki waktu luang untuk keluarga. Berbagi kebahagiaan dengan keluarga dan memiliki waktu luang sedikitnya satu waktu yang dihabiskan bersama seperti misalnya menyempatkan untuk liburan keluarga atau berkumpul bersama ketika akhir

pekan. Waktu berkumpul dengan keluarga merupakan saat-saat berharga yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Terutama untuk para orangtua yang memiliki anak usia dini, waktu yang diberikan, dapat membantu anak dalam perkembangan emosional dan perkembangan yang lainnya. Orangtua hebat adalah orangtua yang bisa memberikan perhatian, kasih sayang dan dekat dengan anak. Meskipun waktu luang hanya sedikit, namun dapat memanfaatkan waktu luang tersebut dengan baik dan optimal orangtua dapat menjadi orangtua yang dipandang baik oleh anak. Anak juga tidak merasakan bahwa orangtua nya tidak memperhatikannya.

Orangtua hebat adalah adalah teladan yang baik. Mengajarkan anak mengenai pendidikan karakter dan memiliki moral adalah dengan menjadikan orangtua yang berkarater dan bermoral baik pula. Menjadi orangtua yang baik untuk anak adalah cara terbaik dalam menanamkan nilai-nilai moral. Maksud dari baik disini adalah orangtua tidak hanya memberikan perintah kepada anak untukberlaku baik, namun orangtua juga harus bersikap baik pula. Anak usia dini adalah individu yang berada pada tahap meniru, sehingga apapun yang diperbuat oleh orang-orang disekitar anak akan dicontoh oleh anak. Jadi, sebagai orangtua hebat memberikan teladan yang baik adalah suatu keharusan.

Orangtua hebat tahu kapan harus melepas. Orangtua perlu mengajarkan anak untuk mandiri yakni dengan membuat anak belajar membuat keputusan sendiri, berfikir secara independen dan belajar menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal tersebut dapat membantu kehidupan di masa depan anak seperti, mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, menjadi orang yang tidak mudah menyerah, menjadi orang yang mau bekerja keras dan berusaha dalam mewujudkan keinginan serta cita-citanya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pemberian pola asuh yang tepat mampu mengembangkan karakter anak sejak dini. Peran keluarga pun sangat menentukan dalam tahap pembentukan karakter anak. Maka dari itu, orang tua dituntut harus menjadi orangtua yang hebat dalam hal manajemen waktu, komunikasi, manajemen emosi, pemberian kasih sayang dan pemberian teladan. Terutama untuk para orangtua yang memiliki anak usia dini, waktu yang diberikan, dapat membantu anak dalam perkembangan emosional dan perkembangan yang lainnya. Meskipun waktu luang yang

dimiliki hanya sedikit, namun jika dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal maka hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan emosional anak yang akan membekas hingga anak dewasa kelak. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak, maka perlahan perilaku tersebut akan dijadikan suatu kebiasaan baik yang akan menjadikan anak lebih berkarakter.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Baumrind, D. 1991. *The Influence of Parenting Style on Adolescence Competence and Substance Use. The Journal of Early Adolescence*
- Hurlock, E.B. 2002. *Perkembangan Anak, jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Menjadi Orangtua Hebat*. (online) (<http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/486/1/buku%20saku%20SD%20untuk%20web.pdf>) diakses pada 14 November 2017
- Mardiya. 2012. *Mengenal Model Pengasuhan dan Pembinaan Orangtua Terhadap Anak*. (online) (<http://kulonprogokab.go.id/v21/files/Mengenal-Pola-Asuh-dan-Pembinaan-Orang-tua.pdf>) diakses pada 14 November 2017
- Santrock, J.W. 2012. *Life-Span Development ( Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 jilid 1 )*. Jakarta: Erlangga